



Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Eja (*Spelling Method*)

Dzaky Isyuniandri, Faridahtul Jannah, Diana Muniro, Ulfi Kurniawati
FKIP Universitas Panca Marga Probolinggo

e-mail: dzakyisyuniandri@upm.ac.id, faridahtul@upm.ac.id, munirodiana@gmail.com,
ulfikurniawati3@gmail.com

Received: 19 June 2022; Revised: 22 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.849-856.2022>

ABSTRAK

Salah satu Tri Dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk menerapkan ilmu yang di dapat di kampus. "Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Metode Eja (*Spelling Method*) di MIS Dlauul Islam Brumbungan Lor Pasca Covid-19" bukan hanya mengabdikan kepada masyarakat tetapi juga merupakan Tri Dharma perguruan tinggi yaitu di bidang pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Pendidikan itu pula memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Objek dalam pengabdian masyarakat ini merupakan siswa MIS Dlauul Islam Brumbungan Lor. Lokasi MIS Dlauul Islam di JL. Masjid Al-Hidayah, Brumbungan Lor, Kec. Gending, Kab. Probolinggo, Jawa Timur. Metode yang digunakan yaitu dengan pelatihan dan pendampingan kepada siswa menggunakan metode eja (*spelling method*). Pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak positif, dari minggu pertama hingga minggu ketiga. Peserta Kuliah kerja Nyata berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa MIS Dlauul Islam. Buktinya adalah beberapa siswa yang semula tidak dapat membaca menjadi dapat mengeja dengan baik dan 80% siswa membaca dengan lancar.

Kata Kunci : pelatihan, pendampingan, kemampuan membaca

ABSTRACT

One of the Tri Dharma of college is community service. This provides an opportunity for Community Service Program participants to apply their knowledge that have learned on campus. "Training and Mentoring to Improve Reading Skills with the Spelling Method at MIS Dlauul Islam Brumbungan Lor Post Covid-19" is not only serving the community but also the Tri Dharma of college that is education field. The purpose of education is create a person who has quality and character so that they has a broad view of the future to achieve an expected goal and that is able to adapt quickly and precisely in various environments. Education also motivates us to be better in all aspects of life. The objects in this community service are students of MIS Dlauul Islam Brumbungan Lor. The location of MIS Dlauul Islam at St. Al-Hidayah Mosque, Brumbungan Lor, Gending Subdistrict, Probolinggo Regency, East Java. The method that used is training and mentoring students use a spelling method. This training and mentoring give positive effect, from the first week until the third week, the participants of Community Service Program is success in improving the reading skills of MIS Dlauul Islam students. The evidence is some students who are could not read become able to spell well and 80% of students read fluently.

Keywords: *training, mentoring, reading ability*



PENDAHULUAN

MIS Dlauul Islam adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Desa Brumbungan Lor, Kec. Gending, Kab. Probolinggo, Jawa Timur. MIS Dlauul Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama dalam menjalankan kegiatannya. MIS Dlauul Islam memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018. Total Siswa MIS Dlauul Islam tahun ajaran 2022/2023 adalah 96 siswa. Mayoritas siswanya merupakan penduduk asli Desa Brumbungan Lor. Pendidikan MIS Dlauul Islam lebih memfokuskan pada bidang Agama, hal ini dibuktikan dengan kegiatan setiap pelajaran dimulai membaca surah yasin, istighosah, dan asmaul husna.

Kemampuan membaca siswa kelas IV MIS Dlauul Islam kurang baik akibat pandemi covid-19. Saat dunia dilanda wabah pandemi Covid-19 yang sangat berbahaya dan penularannya sangat cepat. Covid-19 jelas membatasi aktivitas yang ada di dunia khususnya Indonesia mulai dari perekonomian hingga pendidikan. Memaksa kita hidup dengan cara yang baru namun tetap harus produktif dan kreatif. Kegiatan belajar mengajar selama pandemi dilaksanakan secara daring berdasarkan aturan kementerian agama. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari Covid-19 pada bidang pendidikan yaitu pemerintah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Coronavirus disease (Covid-19). Hal tersebut mengakibatkan kemampuan membaca siswa tidak lancar.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik, bermasyarakat, bangsa dan negara (Akbar, 2017). Hal ini dikarenakan perkembangan dan perubahan di segala aspek kehidupan yang semakin pesat. Pemerintah juga selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan sebuah kewajiban sekaligus hak yang dimiliki oleh setiap orang dari berbagai kalangan, khususnya anak-anak yang berhak mendapatkan pendidikan baik itu dari orang tua, guru di sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan bisa disebut dengan kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap individu pada zaman yang serba canggih ini. Oleh karena itu, Rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata yang di tempatkan di Desa Brumbungan Lor sebagai generasi milineal dan merupakan generasi penerus yang diharapkan akan membawa perubahan yang nyata dalam membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi lebih maju lagi.

Observasi awal yang dilakukan oleh rekan-rekan kuliah kerja nyata menghasilkan data berupa fenomena di lokasi. Pengamatan dilakukan selama beberapa hari dan diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik belum mampu membaca kalimat sederhana dengan baik, dan masih mengeja setiap kata yang dibaca, akibatnya peserta didik tidak memahami apa yang disampaikan guru di dalam kelas. Hal inilah yang melatarbelakangi sehingga penulis mengangkat judul “Pelatihan dan Pendampingan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Metode Eja (*Spelling Method*) di MIS Dlauul Islam Brumbungan Lor Pasca Covid-19”, dengan mengamati kondisi dan cara belajar siswa dalam membaca yang kurang lancar. Proses pengabdian tersebut merupakan bentuk atau cara yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menciptakan perubahan menjadi lebih baik. Pengabdian mahasiswa kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan



membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, mahasiswa menggunakan metode baca yaitu metode eja (*Spelling Method*). Hal tersebut dipilih dikarenakan metode ini merupakan metode yang mudah dan optimal saat diterapkan pada siswa. Mereka dapat mengetahui cara membaca huruf per huruf antara vokal dan konsonan begitupun dengan vokal atau konsonan majemuk pada teks bacaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan untuk menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan pelatihan dan pendampingan kepada siswa dengan metode eja (*spelling method*) di MIS Dlauul Islam Brumbungan Lor pasca Covid-19. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori (Menurut Veithzal Rivai dalam Jurnal (Mulyani, 2017). Pendampingan atau lebih dikenal dengan istilah Mentorship. Mentorship berakar kata dari Mentor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna pembimbing atau pengasuh.

Sebelum memasuki jenjang MI, beberapa peserta didik sudah mengenal dan hafal abjad. Namun belum bisa merangkai abjad-abjad tersebut menjadi ujaran bermakna. Sebagai contoh ada anak yang sudah mengenal lambang-lambang berikut: /A/, /B/, /C/, /D/, /E/, /F/, dan seterusnya sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], dan seterusnya. Namun, mereka belum dapat merangkai lambang-lambang tersebut untuk menjadi kata secara alamiah. Orang dewasa yang berada disekitar anak tersebut dengan mengeja suku kata metode eja atau bisa disebut metode abjad atau metode alfabet. Pembelajaran membaca dan menulis metode permulaan dengan metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya dan menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya atau dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], dan seterusnya. Setelah melalui tahap ini, para peserta didik diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Misalnya : /b/, /a/, /d/, /u/ menjadi b-a ba (dibaca atau dieja /be-a/ [ba]) d-u u (dibaca atau dieja /de-u/ [du]) ba-du dilafalkan /badu/ b, u, k, u menjadi b-u bu (dibaca atau dieja/ bu-u/ [bu]) k-u ku (dibaca atau dieja / ke-u/ [ku])

Proses ini sama dengan pola proses menulis permulaan, setelah anak-anak bisa menuliskan huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkaian huruf yang berupa suku kata. Sebagai contoh, kata “baru”. Selanjutnya, anak diminta menulis seperti ini: ba – ru {baru}.

Kegiatan ini juga dapat diikuti dengan cara mencontoh menulis kata melalui proses menebalkan huruf sekaligus mengenalkan siswa lebih dengan huruf. Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh-contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat diupayakan mengikuti prinsip pendekatan spiral, pendekatan komunikatif dan pengalaman berbahasa. Anak yang baru mulai belajar membaca akan mengalami



kesukaran dalam memahami sistem pelafalan bunyi /b/ dan /a/ menjadi [ba]. Mengapa kelompok huruf /ba/ dilafalkan [ba], bukan [bea], seperti tampak pada pelafalan awalnya? Hal ini, tentu akan membingungkan anak. Penanaman konsep pelafalan abjad dengan menirukan bunyi pelafalannya secara mandiri, terlepas dari konteksnya, menyebabkan anak kebingungan manakala menghadapi bentuk-bentuk baru, seperti bentuk kata tadi. Disamping hal tersebut, hal lain yang dipandang sebagai kelemahan dari penggunaan metode ini adalah dalam pelafalan diftong atau vokal rangkap, seperti /ai/, /au/, /oi/, dan /ei/ yang masing-masing dituliskan secara fonemis: /ay/, /aw/, /oy/, dan /ey/. Kedua huruf vokal pada diftong melambangkan satu bunyi vokal yang tidak dapat dipisahkan. Demikian pula dengan fonem /kh/, /sy/, /ng/, /kh/, walaupun ditulis dengan dua huruf tetapi tetap satu fonem.

Contoh, kita ambil fonem /ng/. Anak-anak mengenal huruf tersebut sebagai [en] dan [ge]. Dengan demikian mereka berkesimpulan bahwa fonem itu jika dilafalkan akan menjadi [en-ge] atau [neg] atau [nege].

Pelatihan dan pendampingan kepada siswa tersebut dilakukan oleh rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata menggunakan salah satu metode baca yaitu metode eja. Metode Eja (*Spelling Method*) adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam Metode Eja adalah pendekatan harfian. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran Metode Eja terdiri dari pengenalan huruf A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Penulis memilih metode eja ini karena sesuai dengan kondisi siswa yang ada di MIS Dlauul Islam yang kesulitan dalam membaca bunyi pada huruf, sehingga dalam membaca sebuah kalimat Rekan-rekan KKN mendampingi dan memberikan pelatihan kepada siswa dengan metode eja (*Spelling Method*) sebagai solusi agar siswa tidak mendapati kebingungan terhadap permasalahan di atas. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini diharapkan juga agar siswa MIS Dlauul Islam pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat untuk kembali menata kehidupan yang baru dan lebih produktif kembali, serta bangkit lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa MIS Dlauul Islam yang diberikan pendampingan dan pelatihan adalah siswa kelas satu berjumlah 11 orang, kelas dua berjumlah 18 orang, dan kelas empat berjumlah 18 orang.

Tabel 1. Jumlah siswa MI Dlauul Islam pelaksanaan dan pendampingan

No	Kelas	Jumlah	Total Siswa	Keterangan
1.	Siswa Kelas 1	11	47 siswa	2 rekan KKN
2.	Siswa Kelas 2	18		2 rekan KKN
3.	Siswa Kelas 4	18		2 rekan KKN

Realitas pembelajaran di Indonesia saat ini terganggu oleh wabah Covid-19 yang memberikan dampak diantaranya: 1) sekolah dialihkan ke rumah melalui proses pembelajaran daring, terjadi transformasi media pembelajaran berbasis teknologi melalui penggunaan (WhatsApp Group, Zoom, Google Classroom, dan YouTube), 2) penyesuaian metode pembelajaran, 3) penyesuaian evaluasi pembelajaran untuk

penentuan standar kenaikan kelas dan kelulusan, dan 4) tuntutan kolaborasi orangtua siswa di rumah sebagai pengganti guru yang bertugas untuk mengontrol sejauh mana perkembangan pembelajaran anak.

Pembelajaran dengan metode daring tersebut tidak serta merta dapat berjalan dengan lancar. Beberapa kendala yang dihadapi adalah: 1) Akses terhadap internet yang tidak lancar, 2) Beban orangtua peserta didik dalam membeli biaya pembelian kuota data, 3) Ketidaksiapan infrastruktur dan penguasaan teknologi, 4) Orangtua yang kurang sinergis dalam mendampingi anak belajar di rumah, 5) Siswa yang terputus secara emosional dan sosial dengan teman belajarnya di sekolah.

Masalah yang terjadi adalah siswa belum mampu membaca kalimat sederhana dengan baik, dan masih mengeja setiap kata yang dibaca, akibatnya siswa tidak memahami apa yang disampaikan ustad dan ustadzah di dalam kelas. Hal itu merupakan hasil dari pandemi Covid-19 yang menjadikan aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga membuat siswa kurang baik dalam membaca karena kurangnya latihan membaca. Siswa yang mengikuti proses belajar secara daring cenderung memanfaatkan gawai mereka dengan bermain game dan lupa dengan tanggung jawabnya. Pemantauan orang tua sangat diperlukan dan berperan penting dalam proses pembelajaran daring. Jika hal tersebut tidak maksimal, maka akan menciptakan banyak dampak negatif. Misalnya, kemampuan membaca siswa yang tidak baik. Padahal, membaca merupakan dasar dalam proses belajar anak.

Setelah rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata melakukan pelatihan dan pendampingan dengan menerapkan metode eja (*spelling method*) di MIS Dlauul Islam, respon pertama kali siswa senang dan ceria karena kedatangan ustad dan ustdzah baru. Rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata berusaha memberikan sesuatu yang menarik dan baru tanpa menyimpang dari pembelajaran dan kurikulum pada Madrasah tersebut, agar siswa bisa membaca dengan lancar dan bisa memahami tugas yang diberikan. Dalam minggu pertama siswa di MIS Dlauul Islam tersebut memang masih mengalami kesulitan dalam membaca setiap kata dan kalimat sederhana, mahasiswa berusaha membantu dengan mengeja per kata dari buku pelajaran mereka.



Gambar 1, 2, dan 3. Pendampingan Membaca

Minggu ke dua siswa mulai mengalami peningkatan walaupun masih membaca dengan mengeja.



Gambar 4, 5, dan 6. Pelatihan membaca dan Foto Bersama



Kemudian pada minggu ke tiga inilah siswa mulai mengalami peningkatan dalam membaca, hal ini berdasarkan beberapa faktor: faktor yang pertama siswa di MIS Dlauul Islam menyambut dan menerima rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata dengan senang dan ceria sehingga mereka menjadi rajin dalam membaca, faktor yang ke dua adalah mereka tidak hanya belajar di Madrasah saja, tetapi mereka juga belajar membaca di posko/basecamp yang letaknya tidak jauh dari rumah mereka.



Gambar 7, 8, dan 9. Belajar Membaca dan Foto Bersama

Dengan metode eja (*spelling method*) rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata berhasil meningkatkan kemampuan membaca di MIS Dlauul Islam Brumbungan Lor. Hal ini bukan serta merta kami yang hebat, melainkan dukungan dari ustad ustadzah serta wakil ketua kepala sekolah Pak Ansori. Kami bersyukur program kerja “Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Metode Eja (*Spelling Method*) di MIS Dlauul Islam Brumbungan Lor Pasca Covid-19” terlaksana dan berhasil. Beberapa siswa yang sebelumnya tidak mengenal huruf sudah dapat mengeja dengan baik. Selain itu, 80% dapat membaca dengan lancar.

SIMPULAN

MIS Dlauul Islam adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MIS di Brumbungan Lor, Kec. Gending, Kab. Probolinggo, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS Dlauul Islam berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Kemampuan membaca siswa kelas IV MIS Dlauul Islam kurang baik akibat pandemi covid-19. Saat dunia dilanda wabah pandemi Covid-19 yang sangat berbahaya dan penularannya sangat cepat. Covid-19 jelas membatasi aktivitas yang ada di dunia khususnya Indonesia mulai dari perekonomian hingga pendidikan. Memaksa kita hidup dengan cara yang baru namun tetap harus produktif dan kreatif.

Pelatihan dan pendampingan kepada siswa tersebut dilakukan oleh rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata yang ditempatkan di Desa Brumbungan Lor dengan tujuan sebagai Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan untuk meningkatkan kemampuan membaca, agar siswa MIS Dlauul Islam pulih lebih cepat dan bangkit lebih kuat.

Dengan metode eja (*spelling method*) rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata berhasil meningkatkan kemampuan membaca di MIS Dlauul Islam Desa Brumbungan Lor. Hal ini bukan serta merta kami yang hebat, melainkan dukungan dari ustad ustadzah serta wakil ketua kepala sekolah Pak Ansori. Kami bersyukur program kerja “Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Metode Eja (*Spelling Method*) di MIS Dlauul Islam Brumbungan Lor Pasca Covid-19” terlaksana dan berhasil.



UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih dan bersyukur yang pertama kepada Allah SWT dan utusannya Nabi Muhammad SAW. Tanpa ridho dan kehendaknya maka jurnal pengabdian masyarakat ini tidak akan selesai. Yang kedua mengucapkan terimakasih kepada pihak MIS Dlauul Islam Brumbungan Lor, yang ketiga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan bapak Dzaky Isyuniandri, S.Pd, M.Pd yang telah sabar dan menuntun kami, dan tak lupa kepada rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata Desa Brumbungan Lor.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2017). Dasar, Membudayakan Literasi dengan Program 6 M Di Sekolah. *“Dasar, Membudayakan Literasi Dengan Program 6 M Di Sekolah”*. *JPSD Vol. 3(1):42-52, Vol. 3(1), 42–52*.
- Damayanti, S. I. (2021). pelatihan dan pendampingan (Literasi Baca) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Siswa MI Tarbiyatul Islam. *Pelatihan Dan Pendampingan (Literasi Baca) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Siswa MI Tarbiyatul Islam. Prosiding Seminar Nasional Hi-Tech, 02(01)*.
- Ihsanuddin. (2020). *Fakta lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Website://Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia Halaman all - Kompas.com.
- Indonesia, T. C. (2020). *Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua*. *Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua (cnnindonesia.com)*.
- Khairiyah, U. (2019). Pendampingan Penggunaan Media Literasi Big Book Siswa Kelas Awal di Desa Plumpang Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Abdimas Berdaya, 2(1), Pp. 2685-1563*.



Volume 01, (1), Maret 2021

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>